

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi (Hadini, 2017:20). Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan, dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca (Faradina, 2017:60). Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Sikap tidak sadar atau rendahnya minat baca terhadap individu merupakan suatu masalah yang cukup serius. Mengingat membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan produktif dalam menghadapi perkembangan pembelajaran Abad 21 (Purwo, 2017:86). Pembelajaran abad ke 21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017:55).

Minat baca merupakan keinginan dan juga kemauan ataupun dorongan dari siswa itu sendiri, selain itu juga minat baca adalah minat yang mendorong kita untuk dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan juga

mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis (Elendiana, 2020:3)

Pada era millennial ini, seseorang menjadi pegiat literasi tidak cukup mengandalkan kemampuan membaca dan juga menulis teks, melainkan kita harus mengandalkan kemampuan membaca dan menulis berupa teks cetak, visual, dan digital (Alwasilah, 2012 dalam Gusriani, dkk, 2020:55).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pendidikan sangat bergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber-sumber yang ada, menyelesaikan permasalahan yang akan anak hadapi untuk persiapan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir anak yang kritis dan kreatif dan berkembang. Namun, di sisi lain kita juga dihadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan yaitu banyak terdapat minat baca anak sangat kurang saat ini. Minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan. Minat baca juga mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh sejak dini.

Dalam menjalankan program meningkatkan minat baca, sekolah tidak lepas dari peranan kepala sekolah didalam menjalankan tugasnya. Dikarenakan kepala

sekolah merupakan orang yang paling penting dalam membangun dan juga meningkatkan mutu sebuah lembaga atau pendidikan melalui program yang ia jalankan dan sesuai tujuan yang diinginkan (Murtasida, 2019:15). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa melalui program minat baca. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya adalah aktivitas yang rutin untuk sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan Pendidikan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan juga informasi (Hartono, 2015:265).

Dari hasil observasi lapangan di SMP N 17 Muaro Jambi terhadap minat baca siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu terdapat beberapa siswa yang masuk katagori jenuh terhadap konsep yang diajarkan tidak bervariasi, lebih tertarik memperoleh informasi yang instan dari pada membaca, kurangnya dorongan dari guru dan orang tua untuk rajin membaca.

Pada uraian penjelasan peneliti diatas dapat diketahui bahwa secara umum minat baca disekolah masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apa penyebab rendahnya minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi dan upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di organisasi formal tersebut dalam meningkatkan dan juga mensukseskan kegiatan literasi yang sangat penting dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat yang diuraikan, bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi?
2. Apa kendala yang kepala sekolah hadapi dalam meningkatkan minat baca pada siswa di SMP N 17 Muaro Jambi?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan untuk dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang kepala sekolah hadapi dalam meningkatkan minat baca pada siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP N 17 Muaro Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan dengan adanya penelitian ini guru dapat membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk gemar membaca. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru agar dapat meningkatkan minat baca dan mengembangkan membaca menjadi menarik bagi peserta didik.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya minat baca dan dapat memotivasi peserta didik untuk gemar membaca.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar sekolah menciptakan program-program yang menarik peserta didik untuk menjadi gemar membaca.

